



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021 Halaman 1390 - 1400

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar

Iin Puspasari¹, Febrina Dafit²

Universitas Islam Riau, Indonesia^{1,2}

E-mail: iinpuspa859@gmail.com

Abstrak

Perkembangan tentang Literasi di Indonesia sampai saat ini masih dikatakan rendah. Hal tersebut tertulis dalam hasil kajian dari program *for international student assesment* (PISA) yang mengungkapkan dalam pengetahuan membaca Indonesia menduduki tempat dengan urutan 57 dari 65 negara di dunia. Implementasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk menilai, mengevaluasi dan mengukur apakah kebijakan tersebut dapat berjalan dengan semestinya dan membutuhkan penilaian atau tidak. Literasi adalah kemampuan dalam membaca, menulis, menyimak, dan berbicara untuk mengetahui pengetahuan seseorang baik dalam lisan dan tulisan. Permasalahan yang dihadapi oleh SDN 006 Simpang Perak Jaya dalam GLS adalah rendahnya minat baca pada siswa. Waktunya yang terlalu singkat hanya 15 menit. Kemudian jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas terkadang membuat siswa kurang terkontrol oleh guru serta rotasi pertukaran buku dengan Pabrik RAPP yang tidak terjadwal dalam pertahunnya terkadang membuat siswa merasa bosan dengan buku yang itu-itu saja. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembiasaan di dalam dan di luar kelas Gerakan Literasi Sekolah SDN 006 Simpang Perak Jaya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan lewat teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan hasil sebagai berikut. Terdapat beberapa pembiasaan di dalam kelas seperti membaca 15 menit, mading dan pertukaran buku antar kelas. Sedangkan pembiasaan di luar kelas adalah kunjungan taman baca dan kunjungan perpustakaan.

Kata kunci : Literasi, Faktor penghambat dan pembiasaan literasi.

Abstrack

Developments on Literacy in Indonesia to date are still said to be low. It is written in the results of a study of the program for international student assesment (PISA) which revealed in the knowledge of reading Indonesia occupied the place with the order of 57 out of 65 countries in the world. Implementation is an activity that is carried out to assess, evaluate and measure whether the policy can run properly and requires assessment or not. Literacy is the ability to read, write, listen, and speak to know one's knowledge both in oral and written. The problem faced by SDN 006 Simpang Perak Jaya in GLS is the low interest in reading in students. The time is too short only 15 minutes. Then the large number of students in one class sometimes makes students less controlled by the teacher and the rotation of book exchanges with rapp factory that is not scheduled in the year sometimes makes students feel bored with the book that's it. This study aims to describe the habituation inside and outside the classroom of the School Literacy Movement at SDN 006 Simpang Perak Jaya. The research uses qualitative approach using descriptive method. Data collection conducted through observation techniques, interviews, and documentation. The findings of the study show the following results. There is some habituation in the classroom such as 15-minute reading, mading and book exchange between classes. While the habituation outside the classroom is a reading garden visit and a library visit.

Keywords: Literacy, Inhibition factors and habituation of literacy.

Copyright (c) 2021 Iin Puspasari

✉ Corresponding author :

Email : iinpuspa859@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.939>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 3 Tahun 2021
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari pembelajaran yang dapat ditempuh melalui dunia pendidikan. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Menurut Undang-Undang No 2 Tahun 1989 bab 1 pasal 1 “Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang”. Dari pengertian pendidikan tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan salah satu alat bantu utama yang digunakan untuk mencapai tujuan sesuai dengan target pada pendidikan, yang dimulai dari jenjang paling bawah taman kanak-kanak sampai jenjang pendidikan atas.

Menurut Ahmadi (2018:29) Gerakan Literasi Sekolah dikembangkan atas sembilan prioritas (nawacita) yang sesuai dengan tugas dan fungsi kemendikbud, khususnya nawacita nomor 5,6,8 dan 9. Nawacita yang dimaksud yaitu (5) meningkatkan nilai kehidupan dengan masyarakat Indonesia (6) meningkatkan kreativitas masyarakat serta upaya di pasar internasional agar Indonesia dapat maju dan berkembang dengan bangsa Asia lainnya (8) melaksanakan pertukaran perilaku antar bangsa (9) memperteguh keanekaragaman dan meningkatkan kerja sama sosial Indonesia. Menurut Marthiningsih (2019:224) Pada zaman modern seperti sekarang ini perkembangan teknologi dan informasi menjadikan minat baca siswa menjadi berkurang. Tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh siswa tidak terlepas dari pengetahuan yang diperoleh. Pengetahuan tersebut didapatkan melalui informasi lisan dan tulisan. Informasi lisan itu diperoleh dalam kegiatan membaca. Melalui kegiatan membaca dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir secara kritis. Namun, di Indonesia minat bacanya masih tergolong rendah.

Menurut Malawi (2017:1) Perkembangan tentang Literasi di Indonesia sampai saat ini masih dikatakan rendah. Hal tersebut tertulis dalam hasil kajian dari program *for international student assesment* (PISA) yang mengungkapkan dalam pengetahuan membaca Indonesia menduduki tempat dengan urutan 57 dari 65 negara di dunia. Dalam perkembangan literasi yang ada, Indonesia belum dapat menumbuhkan literasi seperti yang diharapkan. Sekolah merupakan alat utama yang ditempuh oleh siswa untuk menumbuhkan literasi. Selain itu sekolah juga menjadi tahap utama yang menentukan kesuksesan siswa untuk jenjang berikutnya. Menurut Ahmadi (2018:30) Gerakan Literasi Sekolah merupakan aktivitas sosial yang dilaksanakan dengan bantuan dari berbagai faktor. Menurut Magdalena (2019:538) “*The school literacy movement is one of the efforts undertaken by the Indonesian government at this time, in addition to replacing the existing curriculum in schools*”. Menurut Budiharto (2018:156) gerakan literasi sekolah merupakan aktivitas yang dilaksanakan secara bersama-sama dengan bantuan dari berbagai faktor. Usaha yang dilakukan untuk menyelenggarakannya seperti pembiasaan membaca pada siswa.

Sekolah memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Keterlaksanaan program yang berada di sekolah saling membutuhkan kerja sama antar pihak. Salah satu program yang diterapkan oleh SDN 006 Simpang Perak Jaya yaitu GLS. Hal ini dapat dilaksanakan apabila di sekolah tersebut sudah mendukung untuk terbentuknya GLS sebagai penambah wawasan pada siswa. Salah satunya dengan membudayakan kegiatan literasi di Sekolah. Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilaksanakan pada Kamis, 15 Oktober 2020 kepada guru kelas III dan kepala perpustakaan, Program GLS SDN 006 Simpang Perak Jaya yaitu kegiatan membaca sekitar 10 sampai 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Siswa membaca salah satu buku yang terdapat di ruangan kelas. SDN 006 Simpang Perak Jaya juga menyediakan beberapa fasilitas penunjang gerakan literasi seperti pojok baca yang terdapat di ruangan kelas, kemudian juga menyediakan perpustakaan dengan beragam buku.

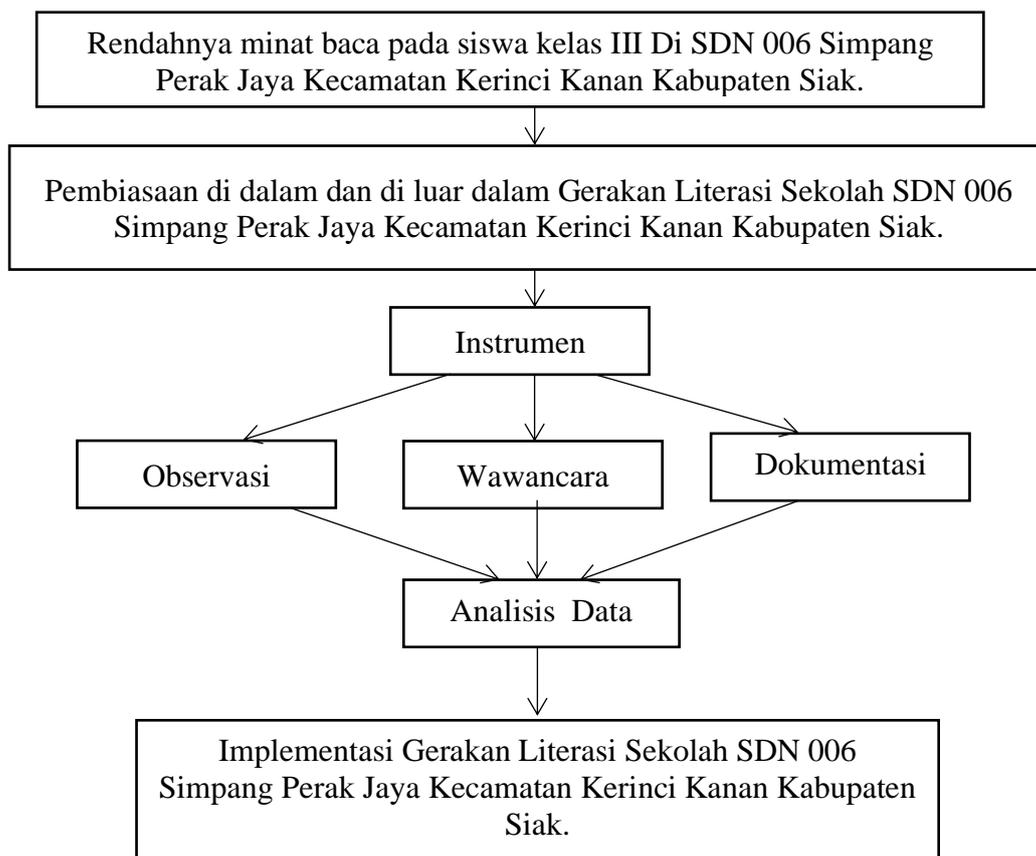
Pada kegiatan GLS, guru mengarahkan siswa untuk membaca dan menugaskan siswa untuk menuliskan teks yang sudah dibaca dengan menggunakan kalimat sendiri sesuai dengan pemahaman siswa. Kegiatan ini

dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana siswa tersebut mampu memahami suatu cerita. Selain itu kegiatan literasi dilaksanakan untuk menumbuhkan minat membaca dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Berbagai upaya dilakukan oleh pihak SDN 006 Simpang Perak Jaya salah satunya yaitu bekerja sama dengan pabrik RAPP (*Riau Andalan Pulp and Paper*) yang merupakan pabrik kertas terbesar dengan urutan ke tiga se Asia Tenggara. Pabrik RAPP melakukan kerja sama pertukaran buku dalam setiap tahunnya kepada SDN 006 Simpang Perak Jaya. Nama programnya adalah *Sekolah Mitra Program School Improvement Community Development Tanoto Fondation*. Buku yang diberikan itu bervariasi seperti dongeng, fiksi dan non fiksi. Hal ini sudah berlangsung sekitar 3 tahun. Dari kegiatan tersebut telah menunjukkan bahwa SDN 006 Simpang Perak Jaya telah mengimplementasikan GLS sebagai upaya untuk menumbuhkan minat membaca dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa.

Permasalahan yang dihadapi oleh SDN 006 Simpang Perak Jaya dalam GLS adalah rendahnya minat baca pada siswa. Waktunya yang terlalu singkat hanya 15 menit. Kemudian jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas terkadang membuat siswa kurang terkontrol oleh guru serta rotasi pertukaran buku dengan pabrik RAPP yang tidak terjadwal dalam pertahunnya terkadang membuat siswa merasa bosan dengan buku yang itu-itu saja. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di SDN 006 Simpang Perak Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif Penelitian ini dimulai dari peneliti melakukan persiapan mengenai Implementasi Gerakan Literasi Sekolah SDN 006 Simpang Perak Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Prosedur penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Bagan 1. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data dan sumber data. Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Sedangkan yang menjadi data skunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah, wali kelas III, siswa dan orang tua untuk mengetahui pembiasaan di dalam dan di luar kelas Gerakan Literasi Sekolah SDN 006 Simpang Perak Jaya. Sedangkan yang menjadi sumber data skunder dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah SDN 006 Simpang Perak Jaya.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi ini dilakukan kepada wakil kepala sekolah, wali kelas III dan siswa untuk mengamati pembiasaan di dalam dan di luar kelas. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan berupa lembar observasi.

Tabel 1 Lembar observasi

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Membaca 15 menit.	1. Kegiatan rutin 15 menit membaca. 2. Buku yang menarik. 3. Lingkungan.
2.	Penataan sarana literasi.	1. Penyusunan buku. 2. Memudahkan siswa memilih buku.
3.	Menciptakan lingkungan kaya dengan teks bacaan.	1. Bahan bacaan. 2. Menempelkan bacaan.
4.	Memilih buku bacaan.	1. Buku yang dibaca tidak terfokus dengan materi pelajaran. 2. Membaca buku dongeng, fiksi
5.	Perlibatan publik.	1. Melibatkan beberapa pihak (orangtua, masyarakat). 2. Program dan pengembangan sarana literasi.

Sumber : Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di SD (Kemdikbud, 2016).

Peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk memperoleh data dari wakil kepala sekolah, wali kelas III, siswa dan orang tua untuk mengetahui pembiasaan di dalam dan di luar kelas Gerakan Literasi Sekolah SDN 006 Simpang Perak Jaya.

Tabel 2 Pedoman wawancara

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Membaca 15 menit.	1. Kegiatan rutin 15 menit membaca. 2. Buku yang menarik. 3. Lingkungan.
2.	Penataan sarana literasi.	1. Penyusunan buku. 2. Memudahkan siswa memilih buku.
3.	Menciptakan lingkungan kaya dengan teks bacaan.	1. Bahan bacaan. 2. Menempelkan bacaan.
4.	Memilih buku bacaan.	1. Buku yang dibaca tidak terfokus dengan materi pelajaran. 2. Membaca buku dongeng, fiksi
5.	Perlibatan publik.	1. Melibatkan beberapa pihak (orangtua, masyarakat). 2. Program dan pengembangan sarana literasi.

Sumber : Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di SD (Kemdikbud, 2016).

Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai Implementasi Gerakan Literasi Sekolah SDN 006 Simpang Perak Jaya.

Tabel 3 Pedoman dokumentasi

No	Arsip Dokumen	Keterangan
1.	Profil sekolah.	Sejarah berdiri, profil, visi misi sekolah, sumber daya manusia dan sarana prasarana.
2.	Aktivitas siswa yang berkaitan dengan Gerakan Literasi Sekolah.	Pembiasaan literasi di dalam dan di luar kelas.
3.	Dokumentasi sarana dan prasarana penunjang Gerakan Literasi Sekolah.	Tersedia pojok baca di dalam kelas, perpustakaan, taman baca, dan buku bacaan yang bervariasi.
4.	Dokumentasi wawancara.	Wawancara bersama kepala sekolah, guru dan siswa.

Sumber : Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di SD (Kemdikbud, 2016).

Teknik analisis data yang digunakan peneliti merupakan teknik analisis Miles and Huberman. Menurut Ali (2014:129) analisis data merupakan proses menjadikan data agar mudah dipahami sehingga hasil penelitian dapat dibaca oleh orang lain. Analisis data dilakukan untuk menyusun hasil dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari kemudian membuatnya menjadi simpulan yang mudah dipahami. Analisis data dibagi dalam tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pada tahap reduksi data yang diperoleh di lapangan cukup banyak. Untuk itu peneliti mereduksi data dengan merangkum atau memilih hal-hal penting untuk mengetahui pokok permasalahan melalui subjek yang diteliti. Proses ini dilakukan sejak awal penelitian. Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan pada saat peneliti mendapatkan data dari wakil kepala sekolah, wali kelas III, dan siswa SDN Simpang Perak Jaya. Selanjutnya peneliti menyederhanakan data tersebut dengan mengambil data-data yang mendukung dalam pembahasan penelitian ini. Sehingga data tersebut dapat dijadikan sebuah kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pada tahap penyajian data bertujuan untuk memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam menyajikan data pada penelitian ini peneliti menganalisis data-data mengenai Implementasi Gerakan Literasi Sekolah SDN 006 Simpang Perak Jaya. Yang menjadi fokus penelitian yaitu mengenai pembiasaan di dalam dan di luar kelas Gerakan Literasi Sekolah SDN 006 Simpang Perak Jaya.

Tahap yang terakhir penarikan simpulan dan verifikasi. Menurut Sugiyono (2020: 142) kesimpulan dalam penelitian kualitatif tidak terfokuskan, mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sejak awal atau mungkin juga tidak, karena dalam penelitian kualitatif rumusan masalahnya masih bersifat sementara dan dapat berkembang ketika peneliti berada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian SDN 006 Simpang perak Jaya SDN 006 Simpang Perak Jaya memiliki program literasi yang sudah berjalan 3 tahun. Program GLS yang telah dilaksanakan SDN 006 Simpang Perak Jaya merupakan sebuah upaya yang dilaksanakan agar budaya literasi dapat terus berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui sarana dan prasana penunjang yang telah disediakan. Adapun beberapa pembiasaan di dalam kelas GLS SDN 006 Simpang Perak Jaya antara lain sebagai berikut:

1) Membaca 15 menit

Pembiasaan GLS di dalam kelas dimulai dengan membaca 15 menit. Kegiatan membaca dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 WIB s.d 07.45 WIB. Kegiatan membaca dilaksanakan setelah berdo'a di pojok baca. Pojok baca literasi kelas III A terdapat di dalam kelas bagian belakang. Guru mengarahkan siswa untuk membaca dan menugaskan siswa untuk menuliskan teks yang

sudah dibaca dengan menggunakan kalimat sendiri sesuai dengan pemahaman siswa. Dalam kegiatan literasi siswa terlihat senang ketika disuruh membaca buku. Buku bacaan yang dibaca oleh siswa cukup bervariasi dan tidak terfokus pada materi pelajaran seperti buku fiksi dan non fiksi. Penyusunan buku yang terdapat di ruangan pojok baca merupakan kerja sama antara guru dan juga siswa. Sedangkan penataan sarana literasi yang terdapat di ruangan pojok baca merupakan partisipasi antara guru, siswa dan juga orang tua. Orang tua ikut berperan seperti memberikan sumbangan dana untuk menghiasi kelas. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana yang nyaman, menarik, menyenangkan dan menumbuhkan minat baca siswa. Kegiatan membaca 15 menit dilaksanakan selama 3 kali dalam seminggu, yaitu pada hari selasa, rabu dan kamis. Tujuan dari kegiatan membaca buku 15 menit adalah untuk memotivasi peserta didik agar gemar membaca, memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan, menumbuhkan kebiasaan membaca pada siswa dan menjadikan guru sebagai teladan membaca



Gambar 1 Membaca 15 menit pada pojok baca

2) Mading (majalah dinding)

Mading merupakan sebuah sarana yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghasilkan karya cipta seni baik berupa puisi, pantun, cerpen ataupun karya lainnya. Mading kelas III A terdapat di ruangan kelas bagian belakang. Papan mading terbuat dari triplek dan karton dengan ukuran yang standar. Mading dilaksanakan dalam seminggu sekali tepatnya pada hari Jum'at. Guru menyusun jadwal bagi siswa yang bertugas menempelkan mading. Siswa yang bertugas menempelkan mading akan membuat karyanya sendiri dengan semenarik mungkin. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk dapat kreatif dalam mengembangkannya ide. Hasil karya yang telah dibuat oleh siswa, ditempelkan pada mading yang telah disediakan di dalam kelas. Tujuan adanya mading adalah untuk menumbuhkan minat baca, sarana kreativitas siswa dan keterampilan siswa dalam hal menulis.



Gambar 2 mading

3) Pertukaran buku antar kelas

Kegiatan pertukaran buku antar kelas dilaksanakan selama 1 bulan sekali dengan 3 rombel. Misalnya kelas III A dengan III B, III B dengan III C dan III C dengan III A. Begitu juga untuk kelas I dan kelas lainnya. Buku yang ditukarkan antar kelas merupakan buku bacaan fiksi dan non fiksi. Dalam pelaksanaan pertukaran buku, guru menyusun jadwal bagi siswa yang bertugas. Penyusunan jadwal dilaksanakan secara bergilir dalam setiap bulannya. Penanggung jawab pertukaran buku antar kelas adalah wali kelas masing-masing. Tujuan pertukaran buku antar kelas adalah untuk menambah variasi sumber bacaan siswa di pojok baca ruangan kelas.



Gambar 3 pertukaran buku antar kelas

Dalam kegiatan pembiasaan GLS di dalam kelas SDN 006 Simpang Perak Jaya menyediakan sarana dan prasarana penunjang seperti adanya pojok baca dan mading yang terdapat di ruangan kelas. Melaksanakan pertukaran buku antar kelas untuk menambah sumber bacaan bagi siswa. Adanya sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam kegiatan pembiasaan literasi yang dilaksanakan di dalam kelas.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan GLS, SDN 006 Simpang Perak Jaya juga melibatkan beberapa pihak seperti kepala sekolah, guru dan siswa. Sedangkan dalam penataan sarana literasi SDN 006 Simpang Perak Jaya, orang tua ikut terlibat seperti menghiasi ruangan kelas dengan sumbangan dana melalui orang tua. Penataan sarana literasi dilaksanakan untuk menciptakan suasana yang nyaman, menarik, menyenangkan dan menumbuhkan minat baca siswa.

Namun, dari beberapa kegiatan pembiasaan GLS di dalam kelas SDN 006 Simpang Perak Jaya, belum terlaksana kembali sebagaimana biasanya. Untuk kondisi yang terjadi saat ini pandemi covid 19 menyebabkan sekolah melaksanakan pembelajaran melalui daring, tak terkecuali SDN 006 Simpang Perak Jaya. Tahun 2021 tepatnya pada awal Januari, SDN 006 Simpang Perak Jaya kembali melaksanakan pembelajaran tatap muka. Waktu yang singkat membuat siswa hanya mempelajari materi-materi pokok pelajaran. Sedangkan pembiasaan literasi di dalam kelas yang masih berjalan adalah kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Kegiatan pembiasaan GLS SDN 006 Simpang Perak Jaya tidak hanya dilaksanakan di dalam kelas melainkan juga di luar kelas. Pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana penunjang kegiatan literasi yang dilaksanakan di luar kelas yaitu menyediakan bahan bacaan di area sekolah seperti di koridor, taman baca, dan juga perpustakaan. Tujuan adanya sarana dan prasarana yaitu untuk menciptakan lingkungan agar kaya dengan teks bacaan. SDN 006 Simpang Perak Jaya memiliki beberapa program literasi yang dilaksanakan di luar kelas antara lain sebagai berikut:

1) Kunjungan taman baca.

Taman baca pada kelas III A terdapat di depan kelas yang memiliki meja dan kursi untuk siswa dalam mengunjungi taman baca. Kunjungan taman baca dilaksanakan selama satu minggu sekali yaitu pada hari Sabtu. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 07.30 WIB s.d 07.45 WIB. Berdoa, guru memberikan siswa pengarahan terkait dengan topik yang akan diamati oleh siswa pada saat di taman baca seperti kebersihan lingkungan. Guru memberikan topik untuk diamati secara berkelompok. Siswa diarahkan oleh guru mengunjungi taman baca di luar kelas dan duduk sesuai dengan kelompoknya untuk mengamati lingkungan sekitar melalui topik-topik yang telah guru berikan. Siswa mengamati dan menuliskan hasil pengamatannya pada taman baca yang terdapat di depan kelas dengan menggunakan kalimat sendiri. Tujuan dari pelaksanaan kunjungan taman baca yaitu untuk melatih kemampuan siswa dalam menulis dan berpikir terhadap informasi yang didapatkan.



Gambar 4 kunjungan taman baca

2) Kunjungan perpustakaan.

Tiap kelas memiliki jadwal kunjung perpustakaan yang telah disusun oleh sekolah. Perpustakaan sekolah terdapat di lingkungan sekolah tepatnya pada bagian timur yang menghadap ke arah barat disamping ruangan kelas IV. Di depan perpustakaan terdapat jadwal kunjungan yang di tempel pada dinding. Pada bagian teras terdapat tempat sampah yang disediakan sekolah untuk tetap menjaga kebersihan. Kunjungan perpustakaan dilaksanakan secara bergilir antar kelas dalam setiap minggunya. Pada kelas III kunjungan perpustakaan dilaksanakan pada hari senin mulai pukul 08.30 WIB s.d 12.30 WIB. Kelas III memiliki 3 rombel, kunjungan pertama dimulai oleh kelas III A, III B dan terakhir III C. Sistem kunjungannya adalah siswa mengisi absen pada buku absen yang telah disediakan. Sedangkan sistem pemimjamannya adalah siswa mengisi buku peminjaman dengan menuliskan nama siswa dan judul buku yang di pinjam. Batas peminjaman buku adalah selama satu minggu. Jika sudah melebihi batas waktu peminjaman, siswa akan dikenakan sanksi berupa membayar denda sebanyak Rp 1.000 per bukunya. Ruang perpustakaan menyediakan buku-buku bacaan yang bervariasi. Untuk menambah sumber bacaan di perpustakaan, sekolah mengadakan kerja sama pertukaran buku dengan pabrik RAPP. Pelaksanaan pertukaran buku dilakukan selama setahun. Buku bacaan yang diberikan oleh pihak pabrik RAPP kepada SDN 006 Simpang Perak Jaya berupa buku bacaan fiksi dan non fiksi. Kerja sama yang terjalin dengan pabrik RAPP sudah berjalan selama 3 tahun. Buku bacaan tersebut ditata rapi oleh petugas perpustakaan bapak Ahmad Setiawan. Di ruangan perpustakaan terdapat 7 rak buku yang disusun dengan buku-buku bacaan. Penyusunan buku di perpustakaan disesuaikan dengan topik seperti buku fiksi, non fiksi dan juga buku-buku tema. Ruang perpustakaan juga menyediakan meja untuk memudahkan siswa dalam membaca. Memiliki karpet untuk membuat siswa nyaman pada saat duduk dan membuat ruangan perpustakaan terlihat lebih rapi. Tujuan pelaksanaan kunjungan perpustakaan untuk menambah variasi bahan bacaan siswa, menumbuhkan minat baca dan memperkaya pengalaman belajar siswa.



Gambar 5 kunjungan perpustakaan.

Untuk kondisi yang terjadi saat ini pandemi covid 19 menyebabkan sekolah melaksanakan pembelajaran melalui daring. Tahun 2021 tepatnya pada awal januari, SDN 006 Simpang Perak Jaya kembali

melaksanakan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran di sekolah dilaksanakan selama 4 kali dalam seminggu dengan waktu selama 3 sampai 4 jam perharinya. Waktu yang singkat membuat siswa hanya mempelajari materi-materi pokok pelajaran.

Sedangkan untuk program yang terdapat pada sekolah, semenjak kendala covid 19 belum terlaksana kembali sebagaimana biasanya. Program yang masih berjalan dalam pelaksanaan pembiasaan literasi di luar kelas adalah mengunjungi taman baca. Siswa keluar kelas menuju taman baca untuk mengamati lingkungan sekolah yang sebelumnya guru sudah memberikan topik untuk diamati oleh siswa. Siswa mengamati lingkungan sekolah dan menuliskan hasil pengamatannya pada buku tulis masing-masing di taman baca. Kegiatan pembiasaan GLS di luar kelas dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca dan kemampuan siswa dalam berpikir. Kegiatan pembiasaan GLS di luar kelas dilaksanakan selama satu minggu sekali oleh sekolah untuk menambah variasi belajar siswa melalui sumber bacaan yang terdapat di luar kelas.

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode kualitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data berupa lembar observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi tentang pembiasaan GLS di dalam dan diluar kelas. SDN 006 Simpang Perak Jaya memiliki beberapa program GLS seperti membaca 15 menit, mading dan melaksanakan pertukaran buku antar kelas. Dalam pelaksanaan literasi, SDN 006 Simpang Perak Jaya juga menyediakan sarana dan prasarana penunjang kegiatan literasi seperti pojok baca dan mading.

Kegiatan literasi dilaksanakan secara rutin setelah berdo'a. Kegiatan pembiasaan GLS di dalam kelas SDN 006 Simpang Perak Jaya yaitu 15 menit membaca buku non pelajaran seperti buku fiksi dan non fiksi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan membaca dilaksanakan dengan membaca nyaring ataupun membaca di dalam hati. Untuk menambah variasi buku bacaan di pojok baca ruangan kelas, guru mengarahkan siswa untuk melaksanakan pertukaran buku bacaan antar kelas.

Di ruangan kelas terdapat pojok baca yang ditata semenarik mungkin. Dalam penataan sarana literasi, sekolah melibatkan orang tua. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman, menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat menumbuhkan minat baca pada siswa. Pojok baca ruangan kelas dilengkapi dengan buku-buku bacaan bervariasi yang digunakan sebagai sumber bacaan bagi siswa dalam membaca. Buku bacaan ditata rapi sesuai dengan tema atau judul untuk memudahkan siswa dalam memilih buku yang hendak dibaca.

Menurut Malawi (2017:1) Perkembangan tentang Literasi di Indonesia sampai saat ini masih dikatakan rendah. Hal tersebut tertulis dalam hasil kajian dari program *for international student assesment* (PISA) yang mengungkapkan dalam pengetahuan membaca Indonesia menduduki tempat dengan urutan 57 dari 65 negara di dunia. Dalam perkembangan literasi yang ada, Indonesia belum dapat menumbuhkan literasi seperti yang diharapkan. Sekolah dasar merupakan alat utama yang ditempuh oleh siswa untuk menumbuhkan literasi. Selain itu sekolah juga menjadi tahap utama yang menentukan kesuksesan siswa untuk jenjang berikutnya.

Berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2015 yaitu mengembangkan potensi diri peserta didik melalui kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran. Pelaksanaan 15 menit sebelum pembelajaran merupakan kegiatan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Kegiatan literasi biasanya dilaksanakan secara rutin. Sedangkan kegiatan pembiasaan GLS di luar kelas SDN 006 Simpang Perak Jaya seperti kunjungan perpustakaan dan taman baca. Dalam pelaksanaan literasi, SDN 006 Simpang Perak Jaya juga menyediakan sarana dan prasarana penunjang kegiatan literasi seperti taman baca, perpustakaan dan bahan bacaan seperti di koridor sekolah.

Dalam pelaksanaan literasi, SDN 006 Simpang Perak Jaya menyediakan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembiasaan GLS literasi di luar kelas seperti di taman baca, perpustakaan dan bahan bacaan disekitar lingkungan sekolah seperti di koridor. Bentuk kegiatan literasi yang dilaksanakan di taman baca adalah menggajak siswa keluar kelas mengunjungi taman baca untuk mengamati lingkungan sekolah dan menuliskan hasil pengamatannya dalam bentuk tulisan.

Selain melaksanakan kegiatan di taman baca, sekolah juga melaksanakan kegiatan kunjungan ke perpustakaan yang dilaksanakan selama satu minggu sekali. Untuk menghindari terjadinya bentrok antar kelas, sekolah telah menyusun jadwal bergilir pada masing masing kelas. Perpustakaan sekolah menyediakan buku-buku bacaan yang bervariasi untuk menambah sumber bacaan bagi siswa.

Menurut Hastuti (2018: 32) pembiasaan literasi di luar kelas yaitu memfungsikan sarana dan prasarana literasi sekolah agar dapat menumbuhkan minat baca pada siswa. SDN 006 Simpang Perak Jaya, menyediakan sarana dan prasarana literasi dan melaksanakannya melalui beberapa program literasi yang dimiliki oleh SDN 006 Simpang Perak Jaya. Program pembiasaan GLS di SDN 006 Simpang Perak Jaya melibatkan beberapa pihak. Dalam penataan sarana literasi yang terdapat di SDN 006 Simpang Perak Jaya melibatkan kepala sekolah, guru, orang tua dan juga siswa. Orang tua ikut terlibat dalam penataan sarana literasi sekolah. Tujuannya adalah untuk menciptakan suasana yang nyaman, menarik, menyenangkan dan untuk menumbuhkan minat baca pada siswa.

Sedangkan dalam pelaksanaan literasi, SDN 006 Simpang Perak Jaya mengadakan kerja sama dengan pabrik RAPP dengan kegiatan *Sekolah Mitra Program School Improvement Community Development Tanoto Fondation tanoto fondation*. Bentuk kerja sama yang dilaksanakan adalah pertukaran buku dalam pertahun. Pihak RAPP mengirimkan buku bacaan yang bervariasi kepada SDN 006 Simpang Perak Jaya. Buku bacaan tersebut berupa buku fiksi dan non fiksi. Kerja sama yang dilaksanakan oleh pihak sekolah untuk menambah variasi buku bacaan dan menarik perhatian siswa dalam menumbuhkan minat baca.

Menurut Hastuti (2018: 32) dalam kegiatan literasi, sekolah melaksanakan kerja sama dengan pihak luar untuk menambah koleksi buku bacaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya mengenai pembiasaan literasi didalam kelas dilaksanakan pada pojok baca yang terdapat pada ruangan kelas. Pada pojok baca terdapat buku-buku bacaan yang bervariasi. Pembiasaan literasi di dalam kelas dilaksanakan secara rutin setiap hari. Siswa membaca buku dengan nyaring ataupun di dalam hati selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Untuk menambah variasi sumber bacaan di pojok baca ruangan kelas, guru mengarahkan siswa melaksanakan pertukaran buku antar kelas. Dalam kegiatan literasi yang dilaksanakan di SDN 006 Simpang Perak Jaya juga melibatkan berbagai pihak seperti guru, orang tua dan juga siswa. Orang tua juga ikut serta dalam penataan sarana literasi. Penataan sarana literasi dibuat semenarik mungkin untuk menciptakan suasana yang nyaman, menarik dan menumbuhkan minat membaca siswa.

Sedangkan pembiasaan literasi di luar kelas dilaksanakan pada perpustakaan, mading dan juga taman baca. Kegiatan literasi di luar kelas dilaksanakan secara bergilir untuk menghindari terjadinya bentrok antar kelas. Guru mengarahkan siswa keluar kelas menuju taman baca untuk mengamati lingkungan sekolah yang sebelumnya guru sudah memberikan topik untuk diamati oleh siswa. Siswa mengamati lingkungan sekolah dan menuliskan hasil pengamatannya pada buku tulis masing-masing. Di lingkungan sekolah juga terdapat bahan bacaan yang terletak pada koridor sekolah dan hasil karya tulis siswa yang ditempel pada mading kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.CL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Hj. Titi Hastuti, S.Pd., M. Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memfasilitasi sarana dan prasarana perkuliahan.
3. Bapak Zaka Hadikusuma Ramadan, S.Pd., M. Pd selaku Ketua Prodi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendukung dalam penyusunan skripsi ini.

4. Ibu febrina dafit, S.Pd., M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Ibu dosen UIR yang telah membimbing selama belajar dibangku perkuliahan.
6. Bapak Ibu guru SDN 006 Simpang Perak Jaya yang telah membantu dalam proses penelitian
7. Ayah Ibu tercinta yang dengan tulus memberikan kasih sayang dan motivasi serta membimbing dalam menyelesaikan studi hingga kejenjang perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Farid dan Ibda, Habibullo. 2018. *Media Literasi Sekolah*. Semarang: Pilar Nusantara (online).
- Ali, Mohammad Dan Asrori, Muhammad. 2014. *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemdikbud.
- Hastuti, Sunu Dan Lestari, Agus Nia. 2018. Gerakan Literasi Sekolah Implementasi Pembiasaan Dan Pengembangan Literasi Di SD Sukerejo, Kediri. 1 (2), hlm. 32.
- Malawi, Ibadullah dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal*. Jawa Timur: Media Grafika (online).
- Marthiningsih. 2019. Partisipasi Dalam Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di SMP Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 3 (8), Hlm. 224.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- Rahmat, Diding. 2017. Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Unifikasi*, 1 (4), hlm.37.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.